

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah ancaman kesehatan masyarakat di dunia yang menyebabkan kematian . Indonesia merupakan produsen terbesar kelima daun tembakau dan juga produsen dan eksportir rokok terbesar di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan rokok telah berkembang sekitar 2,5 miliar di seluruh dunia, dan kebanyakan terjadi di negara berkembang. Indonesia menempati urutan ke lima tertinggi di negara berkembang penggunaan rokok di seluruh dunia. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan proporsi penduduk umur lebih dari 15 tahun yang merokok cenderung meningkat, dari tahun 2007 sebesar 34,2 persen, tahun 2013 menjadi 36,3 persen (Aditama *et al.*, 2012; Tanuwihardja *et al.*, 2012).

Terdapat beberapa jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok antara lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, penyakit gangguan pencernaan, yang dapat menyebabkan kematian (CDC, 2014) . Pemerintah mulai berupaya menurunkan jumlah perokok dengan memberikan pernyataan mengenai kenaikan harga rokok konvensional pada tahun 2016. Pernyataan tersebut membuat sebagian perokok konvensional beralih ke rokok elektrik (*vapor*) yang dianggap lebih aman.

Vapor atau rokok elektrik merupakan alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkannya ke paru dengan menggunakan

tenaga listrik WHO mengistilahkannya sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh pengguna (WHO, 2014). Kandungan pada cairan rokok elektrik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan terdiri dari jenis campuran yaitu nikotin, propilen glikol, gliserin, air flavoring (perisa), aroma tembakau dan senyawa-senyawa zat-zat toksik seperti yang terdapat pada rokok konvensional (Susanto & Tanuwihardja, 2012).

Rokok elektrik pada awalnya memang pernah digunakan sebagai salah satu alat bantu berhenti merokok atau terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy*, NRT) dengan cara mengurangi kadar nikotin rokok elektrik secara bertahap di bawah supervisi dokter. Namun pada tahun 2010, WHO tidak lagi merekomendasi penggunaannya sebagai NRT karena beberapa studi menemukan kandungan zat yang dapat menjadi racun dan karsinogen, sehingga dinyatakan tidak memenuhi unsur keamanan (WHO, 2010).

Nikotin merupakan zat kimia yang sangat toksik. Dosis 60 mg pada orang dewasa dapat mematikan, karena paralisis atau kegagalan pernafasan. Di negara lain, kadar nikotin dalam rokok yang boleh beredar dibatasi maksimal hanya 1,5 mg, sedangkan setiap ml cairan vape mengandung kadar nikotin yang berbeda-beda, mulai dari kadar 0-36 mg nikotin/ml atau bahkan bisa lebih tinggi (Juniman, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kadar Nikotin Dalam Darah Pengguna Rokok Elektrik Aktif Dengan Pengguna Rokok Konvensional Aktif Berdasarkan Lama Pemakaian Dan Jumlah Konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa perbandingan kadar nikotin dalam darah antara pengguna rokok elektrik aktif dengan pengguna rokok konvensional aktif ?
2. Apakah terdapat pengaruh lama pemakaian dan jumlah konsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap kandungan nikotin dalam darah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa perbandingan kadar nikotin dalam darah antara pengguna rokok elektrik aktif dengan pengguna rokok konvensional aktif.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian dan jumlah konsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap kandungan nikotin dalam darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang kandungan nikotin dalam darah bagi pengguna rokok elektrik aktif maupun pengguna rokok konvensional aktif yang berbahaya bagi tubuh. Selain itu, penelitian ini dapat membantu peneliti lain untuk menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang dalam bidang Toksikologi khususnya penelitian tentang nikotin dalam darah.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada sivitas akademika tentang pentingnya mempelajari dan memahami toksikologi serta bahaya yang ditimbulkannya, agar dapat mencegah terjadinya dampak buruk yang ditimbulkan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat tentang bahaya nikotin yang terdapat dalam kandungan rokok bahkan asap rokok terhadap aktivitas sehari-hari, sehingga dapat mencegah dan meminimalisasi paparan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan.